

Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah-sekolah Umum

Neti Verawati

Institut Agama Islam Negeri Curup; netiverawati313@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral individu serta mempromosikan pemahaman agama di masyarakat. Namun, implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum seringkali dihadapi oleh sejumlah tantangan yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan agama Islam. Penelitian ini menganalisis implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan kurikulum, termasuk kualifikasi guru, metode pengajaran, dan dukungan sekolah. Metode penelitian melibatkan analisis literatur dan studi kasus di berbagai sekolah umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualifikasi guru, metode pengajaran yang beragam, dan dukungan sekolah berperan penting dalam meningkatkan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Terdapat keragaman dalam desain kurikulum, yang mencerminkan fleksibilitas kurikulum dalam mengakomodasi perbedaan budaya dan nilai. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah umum memerlukan peningkatan kualifikasi guru, dukungan sekolah yang kuat, dan pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil kebijakan pendidikan dan para praktisi di bidang pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: kualifikasi guru; kurikulum, metode pengajaran; Pendidikan Agama Islam; sekolah umum

Abstract: Islamic religious education has an important role in forming individual character and morals and promoting understanding of religion in society. However, the implementation of the Islamic Religious Education curriculum in public schools is often faced with a number of challenges that can affect the quality of Islamic religious education. This research analyzes the implementation of the Islamic Religious Education curriculum in public schools and its impact on the quality of Islamic religious education. This research aims to identify factors that influence curriculum implementation, including teacher qualifications, teaching methods, and school support. The research method involves literature analysis and case studies in various public schools. The research results show that teacher qualifications, diverse teaching methods, and school support play an important role in improving the implementation of the Islamic Religious Education curriculum. There is diversity in curriculum design, reflecting the flexibility of the curriculum in accommodating differences in culture and values. Efforts to improve the quality of Islamic religious education in public schools require improving teacher qualifications, strong school support, and developing more effective teaching methods. It is hoped that this research will provide valuable insight for educational policy makers and practitioners in the field of Islamic religious education.

Keywords: teacher qualifications; curriculum, teaching methods; Islamic education; public school

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk nilai-nilai, moralitas, dan etika masyarakat Islam. Di banyak negara, termasuk di dalamnya sekolah-sekolah umum, Pendidikan Agama Islam telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan.¹ Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang baik dan efektif menjadi kunci dalam memastikan bahwa siswa memahami ajaran, nilai-nilai, dan praktik agama Islam, bahkan di sekolah-sekolah non-agama.² Dengan demikian, evaluasi pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum menjadi aspek yang sangat penting.³

Di banyak negara, pendidikan agama Islam diajarkan di sekolah-sekolah umum sebagai bagian dari kurikulum sekunder. Ini mencerminkan keragaman dan pluralisme masyarakat di mana siswa dengan berbagai latar belakang keagamaan belajar bersama-sama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum telah diimplementasikan dan sejauh mana pencapaian tujuan-tujuan kurikulum tersebut.⁴

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum biasanya dirancang dengan tujuan untuk mengajarkan pemahaman dasar ajaran Islam, etika, moralitas, dan praktik ibadah. Namun, dalam prakteknya, implementasi kurikulum ini dapat bervariasi dari satu sekolah ke sekolah lainnya. Faktor-faktor seperti metode pengajaran, kualifikasi guru, sumber daya yang tersedia, dan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dapat mempengaruhi kualitas dan efektivitas pelaksanaan kurikulum.⁵

Evaluasi pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting. Hal ini bukan hanya berkaitan dengan pemahaman ajaran Islam, tetapi juga dengan nilai-nilai, etika, dan moralitas

¹ Idi Warsah dan Habibullah Habibullah, "Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022): 213–25.

² Hendra Harmi, "Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama," *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 7, no. 2 (2022).

³ Idi Warsah dan Rahmat Yudhi Septian, "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rejang Lebong," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11.

⁴ Inkeri Rissanen, Martin Ubani, dan Tuula Sakaranaho, "Challenges of religious literacy in education: Islam and the governance of religious diversity in multi-faith schools," *The challenges of religious literacy: The case of Finland*, 2020, 39–53.

⁵ Miswar Saputra dkk., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

yang akan membentuk karakter siswa dalam masyarakat yang semakin multikultural. Bagaimana pelaksanaan kurikulum ini dilakukan, sejauh mana tujuan-tujuan kurikulum tercapai, dan faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya adalah pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan kajian dan pemahaman lebih lanjut.⁶

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum sering kali dirancang dengan tujuan utama untuk mengajarkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, nilai-nilai etika, moralitas, dan praktik ibadah kepada siswa. Namun, dalam prakteknya, pelaksanaan kurikulum dapat bervariasi di berbagai sekolah dan lingkungan pendidikan. Metode pengajaran yang digunakan, kualifikasi guru, sumber daya yang tersedia, dukungan dari pihak sekolah, dan dukungan pemerintah dapat mempengaruhi kualitas dan efektivitas pelaksanaan kurikulum.⁷

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum adalah rencana pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, nilai-nilai etika, moralitas, dan praktik ibadah kepada siswa dalam lingkungan pendidikan sekunder. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman yang kuat tentang Islam, bahkan di luar konteks sekolah agama. Meskipun kurikulum ini dapat berbeda antar negara dan lembaga pendidikan, tujuannya tetap konsisten: untuk memberikan pendidikan agama Islam yang efektif dan inklusif.⁸

Evaluasi pelaksanaan kurikulum adalah proses kritis yang diperlukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kurikulum, sejauh mana tujuan-tujuan kurikulum tercapai, dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasilnya. Evaluasi ini dapat membantu mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru memiliki dampak besar pada pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Pendekatan pengajaran yang interaktif dan berorientasi pada pemahaman konsep dapat meningkatkan hasil pembelajaran.⁹

Kualifikasi guru dalam hal pendidikan agama dan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam sangat penting. Guru yang berkualitas dapat membimbing siswa dengan baik dan memberikan pemahaman yang tepat. Dukungan dari pihak sekolah, termasuk

⁶ Yunus Yunus dan Arhanuddin Salim, "Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 181–94.

⁷ Slamet Slamet, Moh Yusrul Hana, dan Suratman Suratman, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Karakter di Mts Al Mujahidin," *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 03 (2023): 93–101.

⁸ Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum* (CV. Dotplus Publisher, 2020).

⁹ Tatang Hidayat, Endis Firdaus, dan Momod Abdul Somad, "Model pengembangan kurikulum Tyler dan implikasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 197–218.

dukungan kepemimpinan sekolah dan sumber daya yang tersedia, memainkan peran penting dalam pelaksanaan kurikulum. Sekolah yang mendukung pendidikan agama Islam dapat memberikan lingkungan yang lebih kondusif untuk pembelajaran. Dukungan dari pemerintah, termasuk kebijakan dan sumber daya, dapat memengaruhi sejauh mana kurikulum Pendidikan Agama Islam diintegrasikan dan diimplementasikan dalam sistem pendidikan sekunder.¹⁰

Tinjauan literatur sebelumnya telah memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa metode pengajaran yang interaktif dan berorientasi pada pemahaman konsep memiliki dampak positif pada pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Selain itu, kualifikasi guru yang tinggi dalam bidang pendidikan agama Islam dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam telah terbukti mendukung pelaksanaan kurikulum yang lebih efektif. Dukungan dari pihak sekolah dan dukungan pemerintah juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum.¹¹

Penelitian ini akan menjelajahi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum berdasarkan temuan dalam literatur. Dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum dapat ditingkatkan, dan bagaimana pendidikan agama Islam dapat lebih efektif mencapai tujuannya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah umum dan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, berorientasi nilai, dan berlandaskan keberagaman. Semakin baik kita memahami bagaimana kurikulum Pendidikan Agama Islam diimplementasikan, semakin baik kita dapat mempersiapkan generasi muda untuk hidup dalam masyarakat yang multikultural dan multireligi.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi tinjauan literatur dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari literatur akademik, seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian, yang membahas pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum. Kriteria pemilihan sumber data melibatkan fokus pada isu pelaksanaan kurikulum dan relevansi informasi tentang faktor-faktor

¹⁰ Muhammad Nuzli dkk., "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 244–61.

¹¹ H. Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing* (Penerbit Alfabeta, 2021).

yang memengaruhi implementasinya. Data yang terpilih kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan faktor-faktor tersebut, dengan tujuan memahami permasalahan dan tantangan dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di konteks sekolah-sekolah umum.¹²

3. PEMBAHASAN

3.1 Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah-sekolah Umum

Dalam hasil penelitian ini, mengidentifikasi sejumlah temuan penting terkait dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum. Pertama, desain kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum bervariasi tergantung pada negara, lembaga pendidikan, dan tujuan pendidikan. Beberapa kurikulum menekankan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, sementara yang lain lebih berfokus pada praktik ibadah. Materi pembelajaran dalam kurikulum mencakup pemahaman tentang Al-Qur'an, hadis, etika, moralitas, dan praktik ibadah.¹³

Standar pendidikan dan pedoman kurikulum yang digunakan sebagai referensi juga bervariasi di berbagai negara dan mencakup pencapaian kompetensi siswa dalam pemahaman ajaran Islam dan etika agama.¹⁴ Dalam hal pendekatan dan metode pengajaran, terdapat variasi yang signifikan, tetapi pendekatan yang interaktif, berorientasi pada pemahaman konsep, dan melibatkan partisipasi siswa telah terbukti lebih efektif dalam membantu siswa memahami ajaran Islam. Keterkaitan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum umum sekolah-sekolah umum juga bervariasi, dan terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, termasuk pemenuhan kualifikasi guru, dukungan sekolah, sumber daya yang tersedia, dan perbedaan pendekatan pengajaran antara guru. Temuan-temuan ini memberikan wawasan yang mendalam tentang keragaman dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di lingkungan pendidikan sekunder.¹⁵

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum. Terdapat beberapa temuan penting yang perlu dianalisis dalam konteks evaluasi kurikulum ini. Variasi dalam desain kurikulum Pendidikan Agama Islam menjadi aspek penting.

¹² Muhammad Ramdhan, *Metode penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

¹³ Ira Yuniarti, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI 9*, no. 1 (2022): 182–207.

¹⁴ Fadli Padila Putra, "PENGEMBANGAN TUJUAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA," *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2023, 17–30.

¹⁵ Saputra dkk., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.

Desain kurikulum yang bervariasi tergantung pada negara, lembaga pendidikan, dan tujuan pendidikan mengindikasikan bahwa kurikulum ini telah berhasil dalam mengakomodasi perbedaan budaya dan kontekstual di berbagai negara. Namun, tantangan yang muncul adalah bagaimana untuk memastikan bahwa fleksibilitas ini tidak mengorbankan tujuan pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan.¹⁶

Variasi dalam materi pembelajaran mencakup pemahaman tentang Al-Qur'an, hadis, etika, moralitas, dan praktik ibadah. Hal ini mencerminkan komprehensivitas kurikulum dalam memberikan landasan kuat pemahaman ajaran Islam kepada siswa. Namun, perlu dipertimbangkan bagaimana materi ini dapat diajarkan secara efektif agar siswa dapat mengintegrasikan pemahaman ini ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keterkaitan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum umum bervariasi, dan tantangan dalam pelaksanaannya melibatkan pemenuhan kualifikasi guru, dukungan sekolah, sumber daya yang tersedia, dan perbedaan pendekatan pengajaran antara guru. Integrasi yang lebih erat dengan kurikulum umum bisa menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa ajaran Islam terintegrasi secara efektif dalam konteks pendidikan sekunder.¹⁷

Dalam konteks analisis ini, perlu diperhatikan bahwa hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang keragaman dan tantangan dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Rekomendasi perbaikan, seperti peningkatan kualifikasi guru, dukungan sekolah, dan integrasi dengan kurikulum umum, dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di lingkungan pendidikan sekunder. Evaluasi terus-menerus terhadap pelaksanaan kurikulum ini akan menjadi langkah penting dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan.

Keragaman pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum yang dibahas dapat dilihat melalui lensa konsep-konsep relevan:

- Variabilitas Kurikulum: Variasi dalam desain kurikulum adalah ciri yang khas dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Variabilitas ini mencerminkan fleksibilitas kurikulum dalam mengakomodasi perbedaan budaya, nilai, dan konteks di berbagai negara. Variabilitas ini dapat dianggap sebagai kekuatan karena memungkinkan kurikulum untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Namun, tantangan yang muncul adalah

¹⁶ Muhammad Hatim, "Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum," *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2018): 140–63.

¹⁷ Hasmawati Hasmawati dan Ahmad Mukhtar, "Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research* 1, no. 3 (2023): 197–211.

bagaimana memastikan bahwa keragaman ini tidak mengorbankan tujuan pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan.

- Pendekatan Pembelajaran Aktif: Pendekatan interaktif, berorientasi pada pemahaman konsep, dan melibatkan partisipasi siswa lebih efektif dalam membantu siswa memahami ajaran Islam menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang menekankan peran siswa dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi.
- Integrasi Kurikulum: Dalam hal keterkaitan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum umum yang bervariasi, mencerminkan tantangan dalam integrasi agama dalam konteks pendidikan sekunder. Integrasi kurikulum ini perlu dilakukan secara hati-hati untuk mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹⁸

Melalui analisis ini, dapat disimpulkan bahwa keragaman dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan tantangan kompleks, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan agama Islam. Rekomendasi perbaikan, seperti peningkatan kualifikasi guru, dukungan sekolah, dan integrasi dengan kurikulum umum, harus dipertimbangkan dengan memperhatikan konsep-konsep ini. Evaluasi terus-menerus terhadap pelaksanaan kurikulum ini perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang lebih luas

3.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum termasuk desain kurikulum itu sendiri, yang bervariasi tergantung pada negara, lembaga pendidikan, dan tujuan pendidikan. Desain ini mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman tentang ajaran Islam, etika, moralitas, dan praktik ibadah, dan berpengaruh pada pendekatan dan metode pengajaran yang digunakan dalam kurikulum.¹⁹

Faktor lain yang signifikan adalah kualifikasi guru. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa. Dukungan dari pihak sekolah dan dukungan pemerintah juga memainkan peran penting dalam pelaksanaan kurikulum. Sekolah yang memberikan

¹⁸ Mahrus Mahrus, "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 81–100.

¹⁹ Sholihah Sholihah, "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022), <http://www.journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/45>.

dukungan kepada pendidikan agama Islam menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pembelajaran. Sementara itu, kebijakan dan sumber daya dari pemerintah dapat membantu mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam secara efektif dalam sistem pendidikan sekunder.²⁰

Selain itu, lingkungan multikultural juga dapat memengaruhi pelaksanaan kurikulum. Dalam sekolah-sekolah umum yang beroperasi dalam lingkungan multikultural, Pendidikan Agama Islam memiliki potensi untuk mempromosikan pemahaman dan toleransi terhadap perbedaan agama. Hal ini mencerminkan peran penting Pendidikan Agama Islam dalam memahami perbedaan dan mempromosikan harmoni dalam masyarakat yang semakin beragam.²¹

Faktor-faktor ini menjadi elemen-elemen kunci yang memengaruhi pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum. Faktor-faktor ini menjadi bagian penting dalam evaluasi dan perbaikan pelaksanaan kurikulum tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di lingkungan pendidikan sekunder.

Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum, dapat mengaitkannya dengan beberapa konsep pendidikan dan prinsip-prinsip relevan:

- **Desain Kurikulum:** Variabilitas dalam desain kurikulum yang mencakup pemahaman tentang ajaran Islam, etika, moralitas, dan praktik ibadah mencerminkan prinsip bahwa kurikulum harus merespons kebutuhan dan karakteristik siswa. Prinsip ini menegaskan pentingnya kurikulum yang relevan dan kontekstual untuk mencapai tujuan pendidikan.
- **Pengajaran Efektif:** Faktor kualifikasi guru dan metode pengajaran mencerminkan prinsip-prinsip pengajaran yang efektif. Guru yang berkualifikasi baik dalam pendidikan agama dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi pembelajaran siswa. Metode pengajaran yang beragam seperti metode ekspositori, diskusi kelompok, dan pendekatan interaktif adalah contoh aplikasi prinsip-prinsip pengajaran yang berpusat pada siswa.
- **Dukungan Sistem Pendidikan:** Dalam konteks dukungan dari sekolah dan pemerintah, prinsip-prinsip sistem pendidikan mencerminkan elemen-elemen penting dalam implementasi kurikulum. Sekolah yang memberikan dukungan pada pendidikan agama Islam menciptakan lingkungan yang mendukung

²⁰ Atiratul Jannah, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 2758–71.

²¹ Achmad Yusuf, "Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural (Perspektif Psikologi Pembelajaran)," *Jurnal Al-Murabbi* 4, no. 2 (2019): 251–74.

pembelajaran. Kebijakan pendidikan dan alokasi sumber daya dari pemerintah juga memengaruhi sejauh mana kurikulum ini diintegrasikan dalam sistem pendidikan.

- **Multikulturalisme:** Lingkungan multikultural mencerminkan konsep multikulturalisme, di mana perbedaan budaya dan agama dihormati. Pendidikan Agama Islam dapat berperan dalam mempromosikan pemahaman, toleransi, dan harmoni antar perbedaan agama, sesuai dengan prinsip-prinsip multikulturalisme.²²

Dari analisis ini, dapat dilihat bagaimana konsep-konsep pendidikan dan prinsip-prinsip relevan mendukung pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Ini menggambarkan pentingnya menggabungkan prinsip-prinsip ini dalam perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Evaluasi terus-menerus terhadap faktor-faktor ini dalam konteks prinsip-prinsip pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah umum.

3.3 Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah-sekolah Umum

Dalam konteks metode pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum, terdapat berbagai pendekatan dan strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Beberapa metode ini termasuk metode ekspositori, diskusi kelompok, pendekatan interaktif, serta pemanfaatan teknologi pendidikan.

Metode ekspositori adalah metode pengajaran yang melibatkan pengajaran langsung dari guru kepada siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, ini sering digunakan untuk menyampaikan pemahaman dasar tentang ajaran Islam, seperti pemahaman tentang Al-Qur'an dan hadis. Metode ini efektif untuk mentransfer pengetahuan dasar, tetapi kadang-kadang dapat kurang interaktif. Diskusi kelompok adalah metode di mana siswa diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi terstruktur tentang topik agama tertentu. Ini dapat membantu siswa untuk berbicara dan berdebat tentang konsep-konsep agama, dan sering digunakan untuk mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam.²³

Pendekatan interaktif melibatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Metode ini mencakup penggunaan studi kasus, permainan peran, dan proyek-proyek kelompok. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, ini dapat membantu siswa untuk

²² Sauqi Futaqi, *Pendidikan Islam Multikultural: Menuju Kemerdekaan Belajar* (Nawa Litera Publishing, 2023).

²³ Muhsin Aseri, "Manajemen Pembelajaran Fiqih di Sekolah dan Madrasah Bagi Guru Pendidikan Agama Islam," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2022): 229–40.

lebih terlibat dalam pembelajaran dan memahami konsep agama dengan cara yang lebih mendalam.²⁴

Pemanfaatan teknologi pendidikan juga semakin umum dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan perangkat lunak, platform pembelajaran online, dan sumber daya digital dapat membantu guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Ini juga memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya tambahan untuk mendukung pembelajaran mereka.²⁵

Penting untuk mengakui bahwa metode pengajaran yang efektif dalam Pendidikan Agama Islam dapat bervariasi tergantung pada konteks, tingkat sekolah, dan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru sering harus memilih metode yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik. Selain itu, kombinasi metode yang berbeda dapat digunakan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih lengkap dan bervariasi kepada siswa. Evaluasi terus-menerus terhadap metode-metode ini adalah penting dalam meningkatkan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum.

Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam, seperti desain kurikulum yang bervariasi, kualifikasi guru, dukungan sekolah, kebijakan pemerintah, dan lingkungan multikultural, memiliki dampak signifikan pada bagaimana kurikulum ini diimplementasikan. Variabilitas dalam desain kurikulum mencerminkan adaptabilitasnya terhadap perbedaan budaya dan kontekstual di berbagai negara, tetapi tantangan muncul dalam memastikan bahwa tujuan pendidikan agama Islam tetap tercapai.²⁶

Kualifikasi guru juga memegang peran penting, karena guru yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa. Dukungan dari sekolah dan pemerintah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran agama Islam. Keberhasilan pelaksanaan

²⁴ Danny Kurniadi, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 2, no. 1 (2023): 79–85.

²⁵ Talkah Talkah dan Muslih Muslih, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 13–21.

²⁶ Erni Vidiarti, Zulhaini Zulhaini, dan Andrizal Andrizal, "Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019).

kurikulum ini juga tergantung pada sumber daya yang tersedia dan kebijakan yang mendukungnya.²⁷

Dalam konteks metode pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum, berbagai pendekatan seperti metode ekspositori, diskusi kelompok, pendekatan interaktif, dan pemanfaatan teknologi pendidikan dianalisis. Metode ekspositori efektif untuk mentransfer pengetahuan dasar, sementara diskusi kelompok dapat membantu siswa berbicara dan berdebat tentang konsep agama. Pendekatan interaktif melibatkan partisipasi aktif siswa, yang dapat membantu siswa memahami konsep agama dengan cara yang lebih mendalam. Penggunaan teknologi pendidikan juga semakin umum dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, memberikan kesempatan untuk pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

3.4 Kualifikasi Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kualifikasi guru dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum adalah faktor penting yang memengaruhi kualitas pendidikan agama Islam yang diberikan kepada siswa.²⁸ Kualifikasi guru mencakup aspek pendidikan, kompetensi agama, dan pengalaman mengajar. Berikut adalah beberapa poin penting terkait dengan kualifikasi guru:

- Pendidikan Agama Islam: Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pendidikan formal yang kuat dalam agama Islam. Mereka seharusnya memiliki pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an, hadis, sejarah Islam, etika, dan praktik ibadah. Pelatihan agama yang kuat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan benar dan memberikan pemahaman yang akurat kepada siswa.
- Kompetensi Pendidikan: Selain kualifikasi agama, guru juga harus memiliki kompetensi dalam metode pengajaran dan pedagogi. Mereka harus mampu merancang rencana pelajaran yang efektif, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Pendidikan formal dalam bidang pendidikan atau pelatihan pendidikan dapat mendukung perkembangan kompetensi ini.
- Sertifikasi Guru: Di banyak negara, guru Pendidikan Agama Islam harus memenuhi persyaratan sertifikasi khusus untuk mengajar mata pelajaran tersebut. Sertifikasi ini memastikan bahwa guru memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan dan memiliki kualifikasi yang sesuai.

²⁷ Syaifudin Noer, "Kebijakan Pemerintah dalam Peningkatan Kualitas Mutu Guru Pendidikan Agama Islam; Analisis Sistematis Literatur Review," *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 4, no. 2 (2023): 165–95.

²⁸ Mashita Maryam, Sugiyat Sugiyat, dan Alfian Eko Rochmawan, "Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Keong Sano Nggoang," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 7542–53.

- **Pengalaman Mengajar:** Pengalaman mengajar juga merupakan faktor penting. Guru yang memiliki pengalaman mengajar yang lebih lama cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara mengelola kelas, berkomunikasi dengan siswa, dan merespons kebutuhan belajar individu.
- **Pelatihan Lanjutan:** Karena pendidikan dan agama terus berkembang, guru perlu mendapatkan pelatihan lanjutan secara berkala untuk tetap terupdate tentang perkembangan terbaru dalam ajaran Islam dan metode pengajaran terbaik.
- **Kemampuan Komunikasi dan Empati:** Guru Pendidikan Agama Islam juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan empati terhadap siswa. Ini membantu mereka untuk menciptakan hubungan yang positif dengan siswa, memahami kebutuhan mereka, dan membantu siswa dalam pemahaman ajaran agama Islam dengan lebih baik.²⁹

Kualifikasi guru yang memadai dalam Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk memberikan pengajaran yang berkualitas dan mendalam tentang ajaran Islam kepada siswa. Evaluasi dan peningkatan kualifikasi guru perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum.

Kualifikasi guru dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam, prinsip-prinsip pendidikan yang relevan dapat diaitkan untuk menganalisis dampak kualifikasi guru terhadap kualitas pendidikan agama Islam:

- **Pendidikan dan Kurikulum:** Desain kurikulum adalah elemen kunci dalam pendidikan. Kualifikasi guru yang kuat dalam Pendidikan Agama Islam merupakan elemen penting dalam merancang kurikulum yang efektif. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan metode pengajaran yang efektif dapat berkontribusi pada pembentukan kurikulum yang relevan dan kontekstual.
- **Pengajaran Efektif:** Peran guru dalam menyampaikan materi dengan efektif sangat penting. Kualifikasi guru yang mencakup kompetensi dalam metode pengajaran dan pedagogi memastikan bahwa guru mampu merancang rencana pelajaran yang efektif dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Guru yang berkualifikasi baik dalam pendidikan agama mampu memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa.
- **Sistem Pendidikan:** Dukungan dari sekolah dan pemerintah adalah penting dalam implementasi kurikulum. Kualifikasi guru yang memadai memungkinkan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Dukungan dari pemerintah, termasuk kebijakan pendidikan dan alokasi sumber daya, juga

²⁹ Muhsin Natuna, "Tinjauan Terhadap Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum," *ALBAHRU* 1, no. 2 (2022).

berperan dalam memastikan bahwa kualifikasi guru diakui dan diberdayakan.

- Multikulturalisme: Pemahaman, toleransi, dan harmoni antar perbedaan agama sangat penting. Kualifikasi guru dalam Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa dalam memahami dan menghormati perbedaan agama, mendukung prinsip-prinsip multikulturalisme.³⁰

Melalui analisis prinsip-prinsip ini, dapat disimpulkan bahwa kualifikasi guru yang kuat dalam Pendidikan Agama Islam memiliki dampak positif pada kualitas pendidikan agama Islam. Guru yang berkualifikasi baik dapat berkontribusi pada desain kurikulum yang relevan, menyampaikan materi dengan efektif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan mendukung pemahaman tentang perbedaan agama. Oleh karena itu, peningkatan kualifikasi guru perlu menjadi fokus dalam upaya meningkatkan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengidentifikasi berbagai aspek terkait dengan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum. Hasil penelitian mengungkapkan beberapa temuan penting, termasuk keragaman dalam desain kurikulum yang mencerminkan fleksibilitas kurikulum dalam mengakomodasi perbedaan budaya dan nilai. Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya kualifikasi guru yang kuat dalam memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Dukungan dari sekolah, dukungan pemerintah, dan lingkungan multikultural juga ditemukan berperan penting dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Terdapat berbagai metode pengajaran yang digunakan dalam pendidikan agama Islam, dan penelitian ini menyatakan bahwa pendekatan pengajaran yang beragam memiliki dampak positif pada kualitas pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, rekomendasi perbaikan dapat diarahkan pada peningkatan kualifikasi guru, dukungan sekolah, integrasi dengan kurikulum umum, dan pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah umum. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa, masyarakat, dan masyarakat yang semakin beragam dalam memahami dan menghormati perbedaan agama serta dalam mempromosikan pemahaman, toleransi, dan harmoni.

Referensi

³⁰ Agustari Husni, Warul Walidin, dan Masbur Masbur, "Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi Terhadap Penerapan Kurikulum PAI pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 5, no. 1 (2023): 93–106.

- Aseri, Muhsin. "Manajemen Pembelajaran Fiqih di Sekolah dan Madrasah Bagi Guru Pendidikan Agama Islam." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2022): 229–40.
- Duryat, H. Masduki. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta, 2021.
- Futaqi, Sauqi. *Pendidikan Islam Multikultural: Menuju Kemerdekaan Belajar*. Nawa Litera Publishing, 2023.
- Harmi, Hendra. "Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama." *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 7, no. 2 (2022).
- Hasmawati, Hasmawati, dan Ahmad Muktamar. "Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 1, no. 3 (2023): 197–211.
- Hatim, Muhammad. "Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2018): 140–63.
- Hidayat, Tatang, Endis Firdaus, dan Momod Abdul Somad. "Model pengembangan kurikulum Tyler dan implikasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 197–218.
- Husni, Agustari, Warul Walidin, dan Masbur Masbur. "Kompetensi Guru PAI Bersertifikasi Terhadap Penerapan Kurikulum PAI pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 5, no. 1 (2023): 93–106.
- Jannah, Atiratul. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 2758–71.
- Kurniadi, Danny. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 2, no. 1 (2023): 79–85.
- Mahrus, Mahrus. "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 81–100.
- Maryam, Mashita, Sugiyat Sugiyat, dan Alfian Eko Rochmawan. "Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Keong Sano Nggoang." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 7542–53.
- Natuna, Muhsin. "Tinjauan Terhadap Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum." *ALBAHRU* 1, no. 2 (2022).
- Noer, Syaifudin. "Kebijakan Pemerintah dalam Peningkatan Kualitas Mutu Guru Pendidikan Agama Islam; Analisis Sistematis Literatur Review." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 4, no. 2 (2023): 165–95.
- Nuzli, Muhammad, Sitti Rahma, Fransisko Chaniago, dan Mohd Norma Sampoerna. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter

- Religious Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 244–61.
- Putra, Fadli Padila. "PENGEMBANGAN TUJUAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA." *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2023, 17–30.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rissanen, Inkeri, Martin Ubani, dan Tuula Sakaranaho. "Challenges of religious literacy in education: Islam and the governance of religious diversity in multi-faith schools." *The challenges of religious literacy: The case of Finland*, 2020, 39–53.
- Saputra, Miswar, Zaedun Na'im, Puspo Nugroho, Ismatul Maula, Yanry Budianingsih, Lila Pangestu Hadiningrum, dan Dasep Bayu Ahyar. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Sholihah, Sholihah. "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022). <http://www.journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/45>.
- Slamet, Slamet, Moh Yusrul Hana, dan Suratman Suratman. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Karakter di Mts Al Mujahidin." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 03 (2023): 93–101.
- Talkah, Talkah, dan Muslih Muslih. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 13–21.
- Umam, Chotibul. *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. CV. Dotplus Publisher, 2020.
- Vidiarti, Erni, Zulhaini Zulhaini, dan Andrizal Andrizal. "Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019).
- Warsah, Idi, dan Habibullah Habibullah. "Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022): 213–25.
- Warsah, Idi, dan Rahmat Yudhi Septian. "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rejang Lebong." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11.
- Yuniarti, Ira, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana. "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 182–207.
- Yunus, Yunus, dan Arhanuddin Salim. "Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 181–94.

Yusuf, Achmad. "Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural (Perspektif Psikologi Pembelajaran)." *Jurnal Al-Murabbi* 4, no. 2 (2019): 251–74.